

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PADA NILAI-NILAI DAN TELADAN NABI MUHAMMAD SAW

ST Rahmah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Strahmah12268@gmail.com

Laila Rizky

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
lailarizky@gmail.com

Hendra Supardi

Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara
hendra78@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025

Accepted: Mei 25, 2025

Published: Juni 10, 2025

Abstract. Education has become the main focus character in the world of education today to develop a generation that has faith, noble character and responsibility. Islamic education and learning the Prophet's sirah is a means of forming a pious person and in accordance with the goals of Indonesian national education. The research outlines the values of character education in sirah nabawiyah learning which can be applied to Muslim individuals. This research methodology uses a qualitative approach with literature study methods used to explore and find a deeper understanding of the values of sirah nabawiyah-based character education. Through learning the Prophet's sirah, it is hoped that we can provide an example for Muslims in everyday life. This research aims to develop a character education model based on sirah nabawiyah, namely an approach that refers to the life and behavior of the Prophet Muhammad as the main example for noble moral education. Sirah Nabawiyah was chosen because it contains noble values that are relevant and applicable to forming the moral character of the younger generation. Based on this background, the research will explain the values of Sirah Nabawiyah-based character education which can be understood and applied as Muslim individuals, teachers, students in the personal, family and other general communities.

Keywords:

Education, Character,
Sirah Nabawiyah

Abstrak. Pendidikan menjadi karakter fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini untuk mengembangkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam dan pembelajaran sirah Nabi merupakan sarana untuk membentuk pribadi yang bertakwa dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Penelitian menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sirah nabawiyah yang dapat diaplikasikan pada pribadi muslim. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur digunakan untuk mendalami dan menemukan pemahaman lebih dalam terhadap nilai-nilai pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah. Melalui pembelajaran sirah nabi, diharapkan dapat memberikan teladan bagi umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model

pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah, yakni pendekatan yang merujuk pada kehidupan dan perilaku Nabi Muhammad sebagai teladan utama bagi pendidikan akhlak mulia. Sirah nabawiyah dipilih karena mengandung nilai-nilai luhur yang relevan dan aplikatif untuk membentuk karakter generasi muda yang berakhlak. Berdasarkan latarbelakang tersebut, pada penelitian akan dipaparkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah yang bisa di pahami dan diaplikasikan sebagai pribadi muslim, pengajar, peserta didik dalam lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat umum lainnya.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi berakhlak mulia, memiliki etika, dan mampu berperilaku positif dalam kehidupan sosial. Pada era globalisasi yang serba cepat dan dinamis, pendidikan karakter semakin dibutuhkan, mengingat banyaknya tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda. Penyebaran informasi dan budaya asing yang tak terkendali sering kali membawa dampak negatif bagi pembentukan karakter individu. Karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang dapat membekali peserta didik dengan nilai-nilai luhur agar mampu menyeleksi pengaruh negatif di lingkungannya (Nurul Fitrah 2022)

Dalam konteks pendidikan karakter, Islam menawarkan konsep yang komprehensif dan kuat melalui teladan Nabi Muhammad, yang dikenal sebagai *uswah hasanah* atau teladan terbaik bagi umat manusia. Sirah nabawiyah atau sejarah kehidupan Nabi Muhammad bukan sekadar catatan sejarah, melainkan merupakan sumber inspirasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam sirah nabawiyah meliputi kejujuran, kesabaran, kedermawanan, tanggung jawab, dan kasih sayang yang sangat relevan dalam pembentukan karakter. Dengan menjadikan sirah nabawiyah sebagai dasar pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat meneladani akhlak Nabi Muhammad dalam perilaku mereka (Maulana Rizky 2019)

Pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah memiliki keunikan tersendiri karena memberikan contoh nyata dari sosok yang diakui umat

Islam sebagai pribadi yang sempurna. Nabi Muhammad tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai moral melalui kata-kata, tetapi juga mencontohkannya dalam tindakan nyata. Pendekatan ini memberikan dimensi emosional dan spiritual dalam pendidikan karakter, yang sering kali diabaikan dalam metode pendidikan modern. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kisah-kisah hidup Nabi Muhammad, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih mendalam (Hasbi Muhammad 2021)

Tujuan utama dari pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur dari kehidupan Nabi Muhammad, diharapkan generasi muda mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab. Hal ini penting karena, dalam kehidupan yang kompleks saat ini, kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan beretika sangat dibutuhkan. Pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan diri mereka menjadi pribadi yang utuh. (Anwar Fauzan 2020)

Pembelajaran sirah Nabi diharapkan dapat memberikan teladan bagi umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sirah dapat dipahami dan diterapkan untuk membentuk pribadi yang bertakwa, sejalan dengan tujuan pendidikan agama dan pendidikan nasional Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian akan dipaparkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sirah nabawiyah yang bisa di pahami dan diaplikasikan sebagai pribadi muslim, pengajar, peserta didik dalam lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat umum lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber

yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah. Studi literatur dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang terkandung dalam sirah nabawiyah yang relevan untuk pendidikan karakter serta untuk memahami praktik terbaik dalam penerapannya di lingkungan pendidikan formal. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, dan tulisan ilmiah lainnya yang membahas tentang pendidikan karakter dan sirah nabawiyah

Proses pengumpulan data dimulai dengan pencarian literatur yang relevan melalui berbagai database akademik dan perpustakaan digital. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “pendidikan karakter,” “*sirah nabawiyah*,” dan “pendidikan Islam. Seleksi sumber dilakukan berdasarkan relevansi dan kredibilitas, sehingga hanya mengutamakan karya-karya dari penulis dan penerbit yang memiliki reputasi baik di bidang pendidikan dan studi Islam. Metode penelitian ini berfokus pada analisis dan interpretasi literatur atau bahan tulis seperti buku, artikel, situs web, buku elektronik, dan sumber tertulis lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sirah, dalam bahasa Arab, berarti sunnah, cara, jalan, dan rincian kehidupan. Secara terminologi, sirah merujuk pada kumpulan berita yang diriwayatkan atau dikisahkan mengenai detail kehidupan Nabi Muhammad. Sirah Nabi Muhammad memiliki banyak keistimewaan, sehingga memudahkan kita untuk menggali dan mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan beliau untuk dijadikan pijakan. Abu Yusuf menyatakan bahwa terdapat beberapa keistimewaan Sirah Nabi Muhammad dibandingkan dengan sirah lainnya, yaitu; a) Sirah Nabi Muhammad merupakan sirah yang paling sahih dan otentik, b) Kehidupan Nabi Muhammad tercatat dengan jelas, mulai dari pernikahan orang tuanya hingga wafatnya. c) Sirah Nabi Muhammad merupakan kisah hidup seorang manusia yang dimuliakan Allah, namun tetap menunjukkan sisi kemanusiaannya, d) Sirah Nabi Muhammad mencakup secara menyeluruh berbagai aspek kehidupan beliau, e) Sirah Nabi

Muhammad menjadi bukti kebenaran risalah dan kenabiannya. (Abu bakar, Isti'anah. 2019.)

Sirah Nabawiyah, meskipun sudah familiar, selalu dapat dimaknai ulang untuk menemukan nilai-nilai inti (*core values*) yang dapat dijadikan titik awal dalam mengaplikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan upaya pembentukan generasi emas. Rangkaian Sirah Nabawiyah sarat dengan keterbatasan dan daya juang Nabi dalam mengatasinya. Di sinilah letak kualitas karakter itu sendiri. Semakin banyak tempaan dan keterbatasan yang dihadapi, semakin terasah dan menguatkan karakternya.

Karakter Nabi Muhammad SAW terbentuk melalui berbagai nilai luhur yang tertanam sejak dini. Karakter Nabi Muhammad SAW terbentuk melalui berbagai nilai luhur yang tertanam sejak dini. Pertama, Religius: Nilai ini dibentuk melalui lingkungan yang kondusif dan natural di masa kecil Nabi. Pengasuhan Halimah di lingkungan Bani Sa'd, yang jauh dari pengaruh negatif kota besar, memperkuat keimanan Nabi. Masa kecil yang dipenuhi dengan nilai-nilai agama ini menjadi pondasi kuat bagi karakter Nabi. Orang tua di masa kini dapat meneladani hal ini dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan natural bagi anak-anak mereka, terutama di usia dini. Kedua, Mandiri: Keterbatasan hidup yang dialami Nabi mengasah kemandiriannya. Beliau dituntut untuk menyelesaikan segala aktivitasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Orang tua di masa kini perlu memberikan kepercayaan kepada anak-anak mereka untuk mengembangkan kemandirian sejak dini, dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan kebutuhan pribadi sesuai dengan kemampuan mereka. Ketiga, Daya Juang: Nabi Muhammad SAW dihadapkan pada kondisi yang penuh keterbatasan, sehingga mengasah keuletannya untuk meraih apa yang diinginkan. Orang tua dapat meneladani hal ini dengan menerapkan sistem reward and punishment yang proporsional. Anak-anak harus dibiasakan untuk berusaha terlebih dahulu sebelum mendapatkan sesuatu, sehingga mampu menumbuhkembangkan daya juang mereka. Contohnya, meskipun orang tua mampu memberikan fasilitas seperti gadget, sebaiknya mereka

menetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi anak sebelum mendapatkannya. Hal ini akan mencegah anak menjadi terbuasa mendapatkan apa yang di inginkan setiap saat.

Ketiga nilai tersebut merupakan nilai-nilai inti yang idealnya ditanamkan sejak dini, karena masa kanak-kanak merupakan masa emas pendidikan karakter, di mana pengaruhnya mencapai 50%. Keberhasilan pendidikan karakter di masa ini sangat bergantung pada kemampuan orang tua untuk menahan diri dan mendefinisikan kembali rasa sayang terhadap anak. Dalam kondisi apapun, orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan natural serta mengenalkan anak pada konsep "hidup dengan keterbatasan". Kedua hal ini akan menjadi pondasi kuat bagi karakter anak, karena mereka terbiasa mengamati alam untuk mengenal kebesaran Sang Pencipta dan terbiasa berusaha untuk mendapatkan sesuatu. (Mochamad Syaepul Bahtia, dkk. 2021)

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan kepribadian individu yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang diharapkan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku baik dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, rasa empati, dan kesadaran sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang harus diterapkan secara konsisten di semua tingkatan. (Al-Rasyid Abdul 2018)

Salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai moral yang kuat dalam diri siswa. Ini mencakup mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kasih sayang. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sangat penting, terutama di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, di mana nilai-nilai moral

sering kali terabaikan. Pendidikan karakter berfungsi sebagai benteng untuk melindungi generasi muda dari pengaruh negatif yang dapat mengarah pada perilaku yang tidak etis (Sari R 2021)

Pendidikan karakter juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat. Ini meliputi pengembangan empati, di mana siswa diajak untuk merasakan dan memahami keadaan orang lain, serta belajar untuk bekerja sama dalam menciptakan solusi terhadap masalah sosial. Melalui kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial dan proyek komunitas, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ini secara lebih praktis. (Chaer, M. T., & Wahyuna, A. H. 2020.)

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah. Ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya disampaikan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi juga harus terwujud dalam setiap aspek kehidupan sekolah, mulai dari interaksi antar siswa, hubungan siswa dengan guru, hingga kebijakan sekolah. Pembelajaran karakter harus dilakukan secara aktif dan partisipatif, dengan melibatkan siswa dalam diskusi, refleksi, dan praktik nyata. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter di rumah dengan memberikan contoh yang baik dan mendiskusikan nilai-nilai moral bersama anak-anak mereka. Kerja sama antara sekolah dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter, di mana siswa dapat melihat dan mengalami nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab.

Implementasi pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah di lingkungan sekolah merupakan langkah strategis dalam membangun akhlak dan nilai-nilai moral pada siswa. Proses ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kisah kehidupan Nabi Muhammad. Langkah pertama dalam implementasi ini adalah penyusunan kurikulum yang mengakomodasi pendidikan karakter dengan memasukkan elemen-elemen sirah nabawiyah dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya di pendidikan agama tetapi juga di bidang studi lainnya (Mahmud R 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting dalam implementasi pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah. Sekolah dapat mengadakan program bakti sosial, kegiatan volunteering, dan lomba-lomba yang menekankan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sirah. Misalnya, kegiatan membantu masyarakat yang kurang mampu dapat mengajarkan siswa tentang kasih sayang dan kepedulian. Selain itu, program-program tersebut dapat menjadi platform bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, sekaligus membangun rasa kebersamaan dan kerja sama di antara mereka.

Selain metode pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, peran pendidik sebagai teladan juga sangat krusial dalam pendidikan karakter. Pendidik harus mampu menunjukkan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai sirah nabawiyah dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Dengan menjadi teladan yang baik, pendidik dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak mereka dalam mengamalkan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, pelatihan bagi pendidik tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai dalam sirah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka siap menjalankan peran ini. (Arif Muhtadi 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dari analisis literatur yang

dilakukan, terdapat sejumlah nilai-nilai karakter yang diambil dari sirah nabawiyah, seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan disiplin, yang dapat diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga membantu membangun identitas diri siswa sebagai individu yang berkarakter dan berakhlak mulia. (Ismail B 2022)

Salah satu temuan utama adalah bahwa kejujuran merupakan nilai sentral dalam sirah nabawiyah yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter. Nabi Muhammad dikenal sebagai Al-Amin, atau orang yang dapat dipercaya, dan contoh ini memberikan model yang jelas bagi siswa tentang pentingnya bersikap jujur dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan yang menekankan pada kejujuran tidak hanya mendidik siswa untuk tidak berbohong, tetapi juga untuk mengedepankan integritas dalam tindakan dan keputusan yang mereka ambil, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial.

Selain kejujuran, kasih sayang juga menjadi nilai penting yang diajarkan melalui kisah-kisah dalam sirah nabawiyah. Nabi Muhammad mengajarkan pentingnya kasih sayang terhadap sesama, termasuk kepada mereka yang lebih lemah. Penerapan nilai ini dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong empati dan kerja sama, seperti program bakti sosial dan kegiatan kelompok. Dengan mengembangkan rasa kasih sayang, siswa tidak hanya belajar untuk menghargai orang lain, tetapi juga belajar untuk memahami dan membantu mereka yang membutuhkan, yang pada gilirannya membangun masyarakat yang lebih harmonis. (Hasyim M 2020)

Tanggung jawab adalah nilai lainnya yang juga ditekankan dalam pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah. Dalam berbagai kisah kehidupan Nabi, terlihat jelas bagaimana beliau bertanggung jawab terhadap amanah dan tugas yang diberikan kepada beliau. Penerapan nilai tanggung jawab dalam pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan siswa tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka, serta mengajak mereka untuk bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka sendiri. Hal ini penting

untuk membentuk pribadi yang mandiri dan dapat diandalkan di masa depan (Al-Faruqi Ismail R 2019)

Selain itu, disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter juga memiliki akar yang kuat dalam sirah nabawiyah. Nabi Muhammad menunjukkan contoh kedisiplinan yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun interaksi sosial. Pendidikan karakter yang menekankan pada disiplin dapat membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan waktu, pengaturan prioritas, dan komitmen terhadap tanggung jawab yang diemban. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di sekolah dan di kehidupan mereka di masa mendatang. (Khamid Ali 2021)

Tanggung jawab adalah nilai lainnya yang juga ditekankan dalam pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah. Dalam berbagai kisah kehidupan Nabi, terlihat jelas bagaimana beliau bertanggung jawab terhadap amanah dan tugas yang diberikan kepada beliau. Penerapan nilai tanggung jawab dalam pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan siswa tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka, serta mengajak mereka untuk bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka sendiri. Hal ini penting untuk membentuk pribadi yang mandiri dan dapat diandalkan di masa depan

Selain itu, disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter juga memiliki akar yang kuat dalam sirah nabawiyah. Nabi Muhammad menunjukkan contoh kedisiplinan yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun interaksi sosial. Pendidikan karakter yang menekankan pada disiplin dapat membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan waktu, pengaturan prioritas, dan komitmen terhadap tanggung jawab yang diemban. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di sekolah dan di kehidupan mereka di masa mendatang.

Dalam penerapan pendidikan karakter berbasis sirah nabawiyah, tantangan yang dihadapi oleh pendidik sering kali berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat. Banyak sekolah yang lebih

memprioritaskan pencapaian akademik, sehingga pendidikan karakter sering kali hanya menjadi tambahan. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum utama, sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang seimbang antara aspek akademis dan karakter. Pendekatan interdisipliner dalam mengajarkan nilai-nilai sirah nabawiyah dapat menjadi solusi untuk masalah ini (Arif Muhtadi 2021)

D. KESIMPULAN

Sirah, yang berarti sunnah, jalan, dan rincian kehidupan dalam bahasa Arab, mengacu pada kumpulan informasi yang diriwayatkan mengenai kehidupan Nabi Muhammad. Akhlak mulia Nabi Muhammad saw yang tertuang dalam sirahnya dapat menjadi teladan bagi kita dalam menelusuri berbagai aspek kehidupan beliau untuk dijadikan pedoman. Kualitas karakter Nabi Muhammad dibentuk oleh nilai-nilai luhur yang ditanamkan sejak usia muda, termasuk pengabdian kepada agama, kemandirian, dan kegigihan dalam menghadapi kesulitan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan individu dengan integritas moral dan kesadaran sosial, yang sangat penting dalam dunia yang berkembang pesat saat ini.

REFERENSI

- Al-Faruqi Ismail R 2019 "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Nasional" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 24(3).
- Abu bakar, Isti'anah. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah." Isti'anah.
- Al-Rasyid Abdul 2018 *Pendidikan Karakter dalam Islam: Konsep dan Implementasi* Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar Fauzan 2020 *Sirah Nabawiyah sebagai Model Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arif Muhtadi 2021 "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Islam 12(2): 155-168.
- Chaer, M. T., & Wahyuna, A. H. 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah. AL-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, vol 2 no 1
- Hasbi Muhammad 2021 Karakter dan Kepribadian dalam Pendidikan Islam Bandung: Alfabeta.
- Hasyim M 2020 "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sirah Nabawiyah: Relevansinya di Era Global" Jurnal Pendidikan dan Agama 8(1).
- Ismail B 2022 "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sirah" Jurnal Kependidikan 21(4)
- Khamid Ali 2021 "Pendidikan Karakter dan Penerapannya dalam Konteks Keluarga" Jurnal Studi Keluarga 5(3)
- Mochamad Syaepul Bahtia, dkk. 2021. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin." Rayah al-Islam, vol. 5, no. 2.
- Mahmud R 2020 "Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 13(2): 165-178.
- Maulana Rizky 2019 Implementasi Nilai-Nilai Sirah Nabawiyah dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Jakarta: Kencana.
- Nurul Fitrah 2022 Pendidikan Karakter: Perspektif Sirah Nabawiyah dan Tantangan Kontemporer Surabaya: Media Humas.
- Sari R 2021 "Peran Masyarakat dalam Mendorong Pendidikan Karakter di Sekolah" Jurnal Pendidikan dan Masyarakat 9(3).